

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Jadi belajar merupakan perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Sehingga untuk mengatasi keadaan seperti diatas, guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Jadi salah satu strategi belajar yang baik adalah memperbesar frekuensi pengulangan materi dengan memperbanyak pemberian tugas, sehingga menjadi suatu keterampilan yang dapat melatih diri untuk belajarbertanggung jawab, karena tampaknya pemberian tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan di Rumah, di Laboraturium maupun di Perpustakaan cocok.

Umumnya seorang guru mengatur tugas-tugas kecepatan mengajarnya sesuai dengan keadaan rata-rata peserta didik dengan beberapa penyesuain terhadap yang kurang mampu ataupun yang dianggap pandai. Bagi peserta

didik yang memiliki motivasi dan juga minat yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹

Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual atau kerja kelompok. Dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah. Pemberian tugas atau pekerjaan Rumah dilakukan oleh guru karena pelajaran tidak sempat diberikan di Kelas. Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka siswa diberi tugas untuk mempelajari dengan diberi soal-soal yang harus dikerjakan diluar jadwal pelajaran.

Di samping itu pekerjaan rumah memungkinkan orang tua untuk mendapat gambaran mengenai tuntutan yang dihadapi anak dalam belajar di sekolah. Pada umumnya para guru, orangtua dan murid yakin bahwa taraf belajar di sekolah dipengaruhi oleh tugas-tugas yang dikerjakan di rumah.²

Peserta didik yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak juga memiliki peningkatan dalam

¹Lista, "Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar" (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019), 1-4

²Siti Musyarofah, "Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di SDLBN Kebakalan Mandi Raja Banjar Negara Tahun Pelajaran 2012/20213", (Disertasi, Universitas Purwokerto, Purwokerto, 2013), 4-5

berfikir, menganggap dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain secara terus menerus dan juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja, tapi belajar juga bisa dari alam, elektronik, media cetak, media sosial, atau lainnya.

Kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan, dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari didalam lingkungan tempat tinggalnya. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, menjadikan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Dimana peseserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru.³

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru, dimana faktor yang satu dan lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian peserta didik yang optimal.

³Khairuddin, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Pare-Pare", (Disertasi, Universitas Pare-Pare, Pare-pare, 2018), 5-6

Faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sikap peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia.⁴

Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standart yang tepat dalam tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam dan penggunaannya dari rumusan tujuan. Penggunaan metode dimaksudkan untuk menstimulus peserta didik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang guru yaitu bagaimana ketepatan penggunaan suatu metode, menyesuaikan situasi dan kondisi pembelajaran agar metode tersebut dapat diaplikasikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵

Disimpulkan bahwa Metode Resitasi ini memerlukan persiapan yang cukup baik, terutama ruang lingkup maupun bahan pelaksanaannya baik secara individual maupun kelompok. Jadi setiap pembelajaran mempunyai tujuan pembelajaran yang harus dicapai baik menggunakan Metode Resitasi ataupun metode lainnya demi kelancaran metode yang digunakan. Di dalam metode resitasi ini terdiri dari siswa yang aktif maupun yang tidak aktif. Jadi didalam metode Resitasi ini lebih cenderung kurang aktif karena disaat guru menerangkan di dalam kelas siswa hanya mendengarkan bagi siswa yang kurang aktif dikelas. Kekurangan guru saat mengajarkan di dalam kelas

⁴Statriani, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI ATPK Di SMKN 2 Sinjai, (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, 2020), 4-5

⁵Nurul Astri, "Penggunaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 3 Barru Kab Barru, (Disertasi, Universitas Pare-Pare, Barru, 2020), 3

berbeda-beda sehingga terkadang siswa yang kurang aktif didalam kelas hanya mengandalkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di luar kelas.

Pembelajaran teks negoisasi pada siswa kelas X di MAN 1 Pamekasan merupakan pembelajaran yang berupa teks negoisasi atau proses tawar menawar, dimana pembelajaran teks negoisasi tersebut diterapkan oleh siswa kelas XII yang dimana siswa membawa makanan dari rumah dan menjual makanan tesebut kepada guru serta kantin sekolah di MAN 1 Pamekasan. Jadi pembelajaran teks negoisasi tersebut berguna bagi siswa karena dimana siswa bisa berinteraksi dengan siswa lainnya dan juga siswa belajar percaya diri tanpa rasa malu karena mereka sudah terbiasa menggunakan metode resitasi belajar di luar kelas.

Kelas X adalah kelas yang dimana siswa baru memasuki kalangan siswa dewasa. Kelas X tersebut dilakukan pembelajaran metode resitasi pada teks negoisasi karena teks negoisasi memang pembelajaran yang harus dilakukan pada siswa kelas X di MAN 1 Pamekasan. Kelas X tersebut diberikan pembelajaran yang mudah terlebih dahulu karena memang mereka belum memahami dan belum paham pada pembelajaran yang digunakan oleh sekolah MAN 1 Pamekasan.

MAN 1 PAMEKASAN yaitu sebuah sekolah yang dulunya masih di kategorikan sebagai sekolah yang kurang maju. Dengan perubahan yang telah terjadi di sekolah MAN 1 Pamekasan sekarang bisa di kategorikan sebagai sekolah yang maju. Sekolah MAN 1 Pamekasan berada di jalan Lawangan Daya II No.06 kecamatan pademawu pamekasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan tertarik untuk meneliti judul “Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Teks Negoisasi Pada Siswa kelas X di MAN 1 Pamekasan” karena judul tersebut menarik untuk diteliti pada metode resitasi yang dimana metode resitasi itu sangat bermanfaat bagi siswa dan mudah dipahami saat pelajaran atau penugasan yang diberikan oleh guru, dan teks negoisasi diterapkan juga oleh siswa dengan cara berjualan di Sekolah yang berada di MAN 1 Pamekasan baik kelas X maupun sampai kelas XII.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari hasil penelitian observasi dan analisa hasil peneliti yang lebih terarah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran teks negoisasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X di MAN 1 pamekasan ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran teks negoisasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X di MAN 1 pamekasan ?
3. Bagaimana hasil penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran teks negoisasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X di MAN 1 pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah ungkapan peneliti dalam pemecahan masalah dan dapat membuktikan yang akan dilakukan, sebagai berikut

1. untuk mendeskripsikan penerapan dalam pembelajaran teks negoisasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X di MAN 1 pamekasan
2. untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran teks negoisasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X di MAN 1 pamekasan
3. untuk mendeskripsikan hasil penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran teks negoisasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X di MAN 1 pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan disiplin ilmu, sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut kedua kegunaan atau manfaat tersebut:

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini berfungsi sebagai pengetahuan dari tidak tau menjadi tau dan mengembangkan potensi siswa supaya berlatih tidak bergantung pada orang lain.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan atau kebijaksanaan dalam dalam hal proses belajar pembelajaran. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran

secara baik sesuai dengan kemampuan, terutama pada pembelajaran metode resitasi supaya tercapai tujuan yang baik dan benar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan minat belajar siswa dan bisa meningkatkan kreatifitas guru untuk Melaksanakan Pembelajaran Secara Menarik, Terutama Menggunakan Pembelajaran Metode Resitasi

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini juga berguna bagi peneliti untuk mengetahui penggunaan metode resitasi pada pembelajaran teks negosiasi, dan untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran teks negosiasi. Selain itu penelitian ini juga menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru yang siap melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan metode resitasi yang digunakan pada pembelajaran teks negosiasi yang di terapkan di sekolah.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini jugaberguna bagi peserta didik yang diantaranya untuk mempermudah pembelajaran teks negosiasi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dan juga untuk membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dalam pembelajaran teks negosiasi pelajaran bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan agar para pembaca memiliki pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan dengan peneliti.

1. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan atau nilai baru. Jadi disimpulkan bahwa metode bisa disebut juga strategi pembelajaran atau bisa disebut dengan cara untuk mencapai sebuah tujuan. Metode resitasi adalah metode dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. dalam pembelajaran proses belajar peserta didik secara maksimal dapat di hasilkan melalui metode resitasi yang mana metode ini dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan sekolah.
2. Teks negosiasi adalah sebuah teks yang berisi proses tawar menawar. Di dalam teks negosiasi ini berisi tentang cara bertutur sapa dalam proses tawar menawar baik secara formal maupun informal dengan seseorang baik di kalangan menengah atas maupun kalangan menengah ke bawah dimana terjadi proses tawar menawar karena mempunyai kepentingan tersendiri lalu terjadilah sebuah kesepakatan.

Jadi penelitian ini merupakan penelitian yang akan meneliti mengenai penggunaan metode resitasi yang merupakan salah satu media

pembelajaran yang cukup baik karena melatih siswa untuk mempunyai rasa tanggung jawab.. penelitimemilih teks negosiasi ini karena mempunyai keterkaitan dengan metode resitasi dimana siswa belajar berinteraksi dengan seseorang secara formal maupun informal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan gambaran dan penjelasan singkat terhadap kerangka berpikir atau kerangka konseptual dalam pembahasan ini, disamping itu juga bertujua nmendapatkan bahan perbandingan dana cuan mengenai pembahasan yang berkaitan dengan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran teks negosiasi, dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini meliputi :

Lista pada tahun 2019, yang penelitiannya berjudul *penerapan metode resitasi pada peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam kelas VII Di UPT SMP NEGERI 23 SATAP KEPULAUAN SELAYAR*. Yang mana penelitiannya memiliki tujuan salah satunya mengetahui gambaran proses pembelajaran pada penerapan metode resitasi dan juga mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang digunakan oleh lista pada siswa kelas VII di UPT NEGERI 23 SATAP KEPULAUN SELAYAR menggunakan penelitan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan secara 2 siklus. Teknik yang digunakan yaitu melalui observasi, tes, dokumentasi dan data yang dikumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Faktor-faktor penghambat yang dilaksanakan di kelas VII yaitu siswa mengalami kurang peningkatan atau pemahaman pada siswa yang

kurang tuntas pada metode resitasi. Sehingga peneliti melakukan siklus yang ke dua untuk meningkatkan siswa yang kurang tuntas.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti ini lebih menekankan mengetahui gambaran proses pembelajaran metode resitasi, sedangkan yang akan teliti lebih ditekankan penerapan siswa saat proses pembelajaran dilakukan. Selain itu materi yang diangkat di penelitian yaitu peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam sedangkan yang akan saya teliti materi tentang penerapan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lista dan saya sama-sama menggunakan metode resitasi sebagai media yang digunakan oleh guru.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nurul Asri pada tahun 2021, yang penelitiannya berjudul *penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas X SMK NEGERI 3 BARRU KAB.BARRU*. yang mana penelitiannya bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang digunakan Nurul Asri menggunakan penelitian kuantitatif yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes dalam bentuk ganda. Pengaruhnya terdapat signifikan penerapan metode resitasi terhadap peningkatan prestasi belajar, jadi perbedaan yang signifikan itu saat sebelum

⁶ Lista, Penerapan metode resitasi pada peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di UPT SMP NEGERI 23 Satap kepulauan selayar, (Disertai universitas muhammadiyah makassar, makassar, (2019)), 1-8

diteliti dan sesudah diteliti menjadi meningkat menggunakan metode resitasi. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada kekurangan dan kelebihan yang ada di penelitian saya, sedangkan penelitian yang dilakukan Nurul Asri terletak pada pengaruhnya pada penggunaan metode resitasi.⁷

Penelitian lain juga dilakukan oleh Arafah Mailani pada tahun 2016 yang berjudul *pengaruh penerapan metode resitasi terhadap sikap tanggung jawab dan hasil belajar bahasa indonesia peserta didik kelas V MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif penerapan metode resitasi dan untuk mengetahui seberapa tinggi sikap tanggung jawab belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Arafah Mailani ini menggunakan penelitian secara kuantitatif karena berupa angket dan data berupa bagan. Jadi perbedaan penelitian dengan yang saya teliti terletak pada perbedaan tujuan yang saya teliti menekankan pada tanggapan guru dan siswa sedangkan penelitian yang sebelumnya ingin mengetahui seberapa tinggi sikap tsnggung jawab peserta didik. Penelitian yang saya teliti menggunakan penelitian kualitatif.⁸

⁷ Nurul Asri, Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Dan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Barru Kab. Barru, (Disertasi Fakultas tarbiyah institut agama islam parepare, parepare (2021)), 5

⁸ Arafah Mailani, Pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap sikap tanggung jawab dan hasil belajar bahasa indonesia peserta didik kelas V MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta, (Disertai universitas islam negeri islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, Yogyakarta (2016)), 6-7